

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyebaran dan pengiriman informasi yang cepat dan mudah ditemukan merupakan salah satu fungsi keberadaan media massa (Vivian, 2008). Media massa adalah sistem dan alat yang berbeda yang digunakan dalam komunikasi massa. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Cangara (2013) yang menyatakan media massa memiliki kontribusi signifikan terhadap kehidupan masyarakat dan sering terlibat dalam aktivitas sehari-hari di mana orang sering berinteraksi, melihat, mendengar, dan memahami informasi yang diterima.

Terdapat dua jenis media massa yaitu media cetak dan media elektronik. Media elektronik terdiri dari radio dan televisi, sedangkan surat kabar, majalah, buku menjadi bagian dari media cetak. Meskipun minat pembaca beralih dari media cetak ke digital, surat kabar tetap menjadi pilihan utama pembaca (Hamid, 2016). Berbagai alasan utama mengapa pembaca terus memilih surat kabar adalah surat kabar menyediakan berita yang dapat dipercaya, mudah ditemukan, dan dapat dibaca berulang-ulang. Di Indonesia, banyak sekali daftar media cetak yang diterbitkan dari berbagai provinsi maupun kabupaten, salah satunya adalah surat kabar *Tribun Jambi*.

Dikutip dari *Tribunjambi.com*, surat kabar *Tribun Jambi* didirikan pada tahun 2009. *Tribun Jambi* termasuk ke dalam bagian perusahaan Kompas Gramedia yang kantor pusatnya berada di Jambi. Pada tanggal 17 Maret 2010, surat kabar *Tribun Jambi* terbit untuk pertama kalinya. *Tribun Jambi* telah berkembang sampai saat ini

selama hampir 14 tahun. Berita *Tribun Jambi* disebarluaskan melalui berbagai media, media cetak, media daring, *YouTube*, *Instagram*, dan *Facebook*. *Tribun Jambi* merupakan media lokal, yang berarti Media *Tribun Jambi* dapat diakses oleh semua masyarakat Provinsi Jambi, baik itu di Kota Jambi dan semua kabupaten di Provinsi Jambi. Surat kabar *Tribun Jambi* disebarluaskan setiap hari dengan informasi yang membahas masalah politik lokal maupun nasional kepada para pembaca. Tajuk rencana adalah salah satu muatan tulisan saat ini di *Tribun Jambi*.

Tajuk rencana merupakan komponen terpenting dalam sebuah surat kabar dan tidak semua koran memiliki tajuk rencana sehingga tajuk rencana merupakan alat ukur bermutu atau tidaknya sebuah surat kabar (Sumadiria, 2009). Hal ini terjadi karena tajuk rencana ditulis oleh pimpinan redaksi untuk memberikan pendapatnya tentang sebuah peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan atau bersifat kontroversial. Menurut Assegaf (1991), tajuk rencana sedikitnya harus mengandung lima unsur yang satu sama lainnya saling mendukung, yakni

- 1) mengungkapkan suatu pendapat;
- 2) masuk akal dan sistematis;
- 3) efisiensi, kompleks, dan tegas;
- 4) menarik untuk dibaca, dan
- 5) memengaruhi pendapat para pembuat kebijakan dalam pemerintahan atau masyarakat.

Dalam tajuk rencana, penggunaan bahasa memiliki karakteristik tertentu, tergantung pada media dan penulisnya. Jurnalistik senantiasa mengembangkan penggunaan bahasa yang bervariasi dan membutuhkan bahasa yang khas, salah satunya penggunaan eufemisme yang terkadang digunakan dalam penulisan tajuk rencana (Suhaimi, 2009).

Eufemisme adalah cara lain untuk mengatakan sesuatu yang mungkin tidak sesuai dengan maksud awalnya (Keith & Burridge, 1991). Dengan kata lain, eufemisme membantu menjaga

perasaan orang lain. Eufemisme dapat digunakan sebagai cara menghaluskan kata-kata untuk menggantikan kata-kata yang tidak pantas bagi masyarakat, terutama dalam ranah publik yang sifatnya terbuka.

Eufemisme dianggap pilihan bahasa yang sangat tepat dalam situasi tertentu. Dalam beberapa situasi, eufemisme dianggap sebagai sesuatu hal berbahaya yang bersifat negatif (Ramadhani, 2020). Dianggap berbahaya karena eufemisme sering menguburkan maksud sekaligus dapat memanipulasi informasi yang akan disampaikan kepada publik. Contohnya kata *korupsi* diperhalus dengan menggunakan frasa *komersialisasi pekerjaan* dan *kelaparan* diperhalus dengan frasa *rawan pangan*.

Eufemisme berasal dari kebiasaan manusiawi. Orang berusaha menghindari untuk tidak menyakiti atau menyinggung orang lain. Untuk menghindari kehilangan identitas, baik diri sendiri maupun orang lain, eufemisme digunakan sebagai pengganti ungkapan menyakitkan yang tidak disenangi pendengar. Beberapa alasan penggunaan eufemisme adalah sebagai berikut: (a) untuk menyatakan hal-hal yang tidak disukai yang tidak dapat disebutkan secara langsung; (b) untuk menggunakan kata-kata yang dilarang sebagai penggantinya karena eufemisme merupakan kata-kata yang memungkinkan memberikan pemahaman baik; (c) berusaha untuk menghindari penggunaan kata-kata yang melibatkan hal-hal yang tidak boleh diterima, karena hal-hal yang tidak pantas dapat merusak kosa kata (Zollner, 1997).

Penelitian mengenai eufemisme pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebagai berikut:

Penelitian dengan judul *Analisis Eufemisme Pada Berita dalam Situs Tribunnews.com* (Meirawati et al., 2022). Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan bentuk, arti, dan peran eufemisme dalam berita *Tribunnews.com*. Penelitian ini menemukan empat bentuk eufemisme:

kata verba, nomina, dan adjektiva, frasa verba, nomina, dan adjektiva, klausa verba, dan kalimat berita. Yang kedua, penelitian ini menemukan empat fungsi eufemisme: menyamarkan makna, bersikap sopan, menghindari hal-hal yang tabu, dan merahasiakan sesuatu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Winarta et al., 2021) dengan judul *Bentuk dan Makna Eufemisme dalam Pidato Presiden Joko Widodo*. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bentuk dan makna eufemisme dalam tuturan Presiden Joko Widodo. Hasil dari penelitian terdapat 9 bentuk eufemisme antara lain: ekspresi figuratif, flipansi, sirkumlokusi, akronim, singkatan, satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain, hiperbola, penggunaan kata serapan, dan penggunaan istilah asing.

Penelitian yang berjudul *Eufemisme dalam Pemberitaan Krisis Kemanusiaan Wamena di Media Daring* (Az-zahra et al., 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang eufemisme dan cara eufemisme digunakan dalam pemberitaan tentang krisis kemanusiaan Wamena di media online, serta makna dan referensi dari masing-masing eufemisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eufemisme dalam bentuk kata dan frasa terdiri dari kata monomorfemis dan polimorfemis. Eufemisme memiliki makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual.

Penelitian yang berjudul *Bentuk Utama Eufemisme dalam Surat Kabar Tempo* (Septiana & Rahmawati, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai jenis eufemisme yang ditemukan dalam artikel berita utama di surat kabar Tempo. Penelitian ini menemukan bahwa ada delapan jenis eufemisme yang ditemukan dalam artikel berita utama: perifrasi, singkatan, ekspresi, kata serapan, akronim, metafora, dan satu kata yang digunakan untuk menggantikan kata lain.

Penelitian dengan topik eufemisme ini dilakukan karena pertama objek dalam penelitian merupakan objek terbaru, objek yang dipilih penulis yakni surat kabar Tribun Jambi dengan edisi

Oktober selama satu bulan penuh, beberapa penelitian sebelumnya mengkaji surat kabar harian regionalnya masing-masing dengan edisi bulan tertentu. Kedua, pada penelitian ini menggunakan tajuk rencana sebagai muatan dari surat kabar tersebut. Ketiga, terdapat pada klasifikasi eufemisme yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan klasifikasi bentuk-bentuk eufemisme menurut Allan Keith & Kate Burridge tahun 1991. Pada penelitian sebelumnya tidak terdapat spesifikasi bentuk eufemisme menurut para ahli. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk eufemisme pada tajuk rencana surat kabar *Tribun Jambi* edisi Oktober 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk eufemisme dalam tajuk rencana surat kabar *Tribun Jambi* edisi Oktober 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk eufemisme dalam tajuk rencana surat kabar *Tribun Jambi* edisi Oktober 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, diharapkan bahwa tujuan yang akan dicapai akan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis sebagai bahan perbandingan dalam mempelajari bahasa, seperti dalam mata kuliah jurnalistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Jurnalis

Sebagai acuan dalam penggunaan bahasa terutama penggunaan eufemisme dalam surat kabar yang terus berkembang untuk menyampaikan informasi.

b. Bagi Pendidik

Sebagai referensi untuk memperbaiki bentuk kosakata ungkapan halus ketika ingin membuat dan memahami teks berita pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

c. Bagi Masyarakat

Menambah pemahaman dalam penggunaan bahasa terutama penggunaan eufemisme sehingga masyarakat dapat memilih dan menerapkan bahasa yang halus dalam kehidupan sehari-hari.